

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah pendidikan karakter tentunya sama tuanya dengan sejarah pendidikan. Sejarah moral karakter dapat ditelusuri dari keterkaitannya dengan kewarganegaraan (*citizenship*). Kewarganegaraan merupakan wujud loyalitas akhir dari setiap manusia modern, di Indonesia, dalam zaman pra-kemerdekaan yang dikenal adalah pendidikan atau pengajaran budi pekerti yang menanamkan asas-asas moral, etika dan etiket pada peserta didik yang melandasi sikap dan tingkah laku dalam pergaulan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Hal ini dilakukan dengan penanaman nilai - nilai dalam pendidikan. Pusat kurikulum merumuskan paling tidak ada 18 nilai pendidikan karakter, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Salah satu upaya menjadikan seorang berkepribadian adalah dengan pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh seluruh umat manusia. Pendidikan menjadi bekal bagi manusia untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik. Secara mendasar pendidikan dipandang sebagai sebuah proses untuk membina dan mengembangkan

manusia secara fisik dan mental. Hal ini tentu saja bertujuan supaya manusia memiliki kebaikan secara menyeluruh dari dalam maupun dari luar. Pendidikan juga membantu manusia untuk dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya melalui lembaga pendidikan, tetapi sering dengan pengembangan ilmu teknologi dan komunikasi, dapat diperoleh melalui media lain, baik media cetak maupun media elektronik. Televisi merupakan salah satu media elektronik, yang dapat digunakan sebagai media penanaman pendidikan. Seiring perkembangan teknologi selain televisi, *handphone* juga menjadi media informasi yang sangat lengkap dan dibutuhkan oleh manusia. Pada saat ini setiap orang tua maupun anak-anak semua membutuhkan *handphone* untuk mengetahui informasi dan hiburan melalui internet. Media sosial kini menyediakan hampir semua informasi serta hiburan yang dibutuhkan oleh manusia seperti menonton film di *chanelyoutube*.

Bagi peserta didik yang tengah duduk di bangku sekolah dasar maupun sekolah menengah, menonton film mungkin menjadi kegemarannya. Hal tersebut dikarenakan film lebih menarik dan mudah diproses. Film berbeda dengan novel yang membutuhkan waktu untuk membaca dan sering menjemukan. Akibatnya film memperkenalkan satu bentuk modern kelisanan dan dampaknya bersifat segera pada langsung kepada intinya.

Film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan saat ini film mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang ada. Film merupakan media presentasi yang paling canggih, yang dapat menyampaikan macam-macam bentuk informasi seperti gambar, simbol, garis, suara, dan gerakan. Film memiliki berbagai peran, selain sarana hiburan, film juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran. Kelebihan dari media film adalah memberikan pesan yang dapat diterima oleh peserta didik, sangat bagus untuk

menerangkan suatu proses menangani keterbatasan ruang dan waktu, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, memberikan kesan dan pesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik.

Film adalah hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia dan kecanggihan teknologi. Dengan demikian, film tidak bebas nilai karena di dalamnya terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif. Disini, film menjadi alat pranata sosial. Film sebagai institusi sosial memiliki kepribadian, mengusung karakter tertentu memiliki visi dan misi yang akan menentukan kualitas. Ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi atau kualifikasi, dedikasi para sineas, kecanggihan teknologi yang digunakan, serta sumber daya lainnya, (Trianton, 2013:9).

Salah satu film yang dapat dinilai dari nilai-nilai pendidikan karakternya adalah film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan yang dirilis pada tanggal 28 November tahun 2019, pada episode 1 part 1 dengan durasi 58 menit, sedangkan episode 1 part 2 dengan durasi 1 jam 1 menit. Film ini menceritakan tentang seorang pemuda yang lahir dikampung di tepian Danau Toba, untuk bercita-cita menjadi seorang polisi. film yang menarik untuk diteliti adalah film *Sang Prawira* sarat edukasi, film *Sang Prawira* mengandung nilai karakter yang dapat memberikan edukasi pada penonton dimana nilai pendidikan karakter yang dapat ditemukan seperti nilai jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Pekerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, dan cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan ketiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa..

Uraian di atas peneliti menafsirkan bahwa film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan memang memiliki keunikan yaitu cerita yang sarat dengan nilai pendidikan terutama pendidikan karakter. Hal inilah yang menjadikan alasan peneliti memfokuskan pada penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Sang Prawira* untuk membantu anak menerapkan delapan belas kebiasaan baik yang harus diterapkan di dalam kehidupan. Adapun hal yang menarik yang ada pada penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya yakni film *Sang Prawira*, karena belum ada yang meneliti oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada Film *Sang Prawira* karya Ones Adhithia Rizlan dengan judul penelitian “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam *Sang Prawira* Karya Onet Adithia Rizlan”.

1.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian terarah dan mendalam, masalah penelitian ini harus dibatasi. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah nilai pendidikan karakter dalam film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan ?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang paling dominan dalam film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang tersebut dalam film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang paling dominan dalam film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian. Secara operasional, manfaat penelitian dibagi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memperbanyak teori tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Pembaca

Penelitian ini dapat memudahkan pembaca memahami dan dapat menambah minat baca dalam mengapresiasi karya sastra.

2. Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau acuan dalam penelitian serta menambah kekayaan dalam mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya bagi mahasiswa PBSI FKIP UMRAH.

3. Peneliti lain

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai referensi, panduan dan pertimbangan dalam penelitian lain untuk menambah atau memperluas rumusan masalah dalam kajian penelitian yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

1.6 Definisi Istilah

1. Nilai pendidikan karakter adalah watak, tabiat, ahklak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Kebajikan

tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain.

2. Film *Sang Prawira* adalah film pendidikan yang dibuat oleh Onet Adithia Rizlan yang dirilis pada 28 November 2019, pada episode 1 part 1 dengan durasi 58 menit 38 detik, sedangkan episode 1 part 2 dengan durasi 1 jam 1 menit yang mengisahkan seorang pemuda lahir di sebuah kampung di tepian Danau Toba, bercita-cita menjadi polisi.

